

PENINGKATAN UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN PENYAKIT COVID-19 DI DESA SIBANG GEDE, KECAMATAN ABIANSEMAL BADUNG

Ria Koesoemawati¹⁾, I Made Diarta²⁾, Luh Putu Sari Widyayanti Gunarta³⁾

^{1,3)} Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati

²⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: ria_kus@yahoo.com <mailto:sariwidya25@gmail.com>

ABSTRAK

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh turunan *coronavirus* baru yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan. Penyebaran Covid-19 terjadi terutama dari orang ke orang melalui *droplet* dari hidung atau mulut yang keluar saat penderita Covid-19 batuk, bersin atau berbicara. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan seperti, meningkatkan imunitas tubuh, menjaga kebersihan diri, dan selalu menggunakan alat pelindung diri (APD) ketika bepergian keluar rumah. Observasi yang dilakukan di Desa Sibang Gede didapat permasalahan yaitu, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19, tidak terdapat program pemberian *face shield*, program pemasangan spanduk dan program penyemprotan disinfektan ramah lingkungan. Adapun program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah penyuluhan mengenai upaya pencegahan Covid-19, pelatihan pembuatan *face shield* dan pembagian *face shield*, pemasangan spanduk protokol Covid-19 dan pelatihan pembuatan disinfektan dan penyemprotan disinfektan berbahan ramah lingkungan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan upaya pencegahan penularan dan penanggulangan Covid-19. Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan dari Satgas Covid-19, pelatihan pembuatan *face shield* dan disinfektan dan praktik yaitu pemasangan spanduk, pembagian *face shield* dan penyemprotan disinfektan. Hasil kegiatan ini menjadikan masyarakat mempunyai pemahaman yang tinggi mengenai Covid-19, mampu membuat *face shield* sederhana dengan mandiri, menggunakan *face shield* sebagai proteksi diri ketika bepergian keluar rumah, menambah wawasan ketika bepergian ke tempat umum dengan adanya spanduk dan mampu membuat disinfektan dengan bahan dasar ramah lingkungan dengan mandiri sehingga penyemprotan dapat dilakukan dengan rutin dan lingkungan menjadi bersih dan sehat.

Kata kunci: Covid-19, Penyuluhan, *Face shield*, Disinfektan

ANALISIS SITUASI

Covid-19 (*Coronavirus Diseases* 2019) merupakan penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius (Kemenkes 2020). Masa inkubasi virus rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Menurut WHO (2020) Covid-19 dapat ditularkan melalui kontak langsung dengan *droplet* dari saluran napas orang yang terinfeksi Covid-19 yang keluar melalui batuk dan bersin. Orang juga dapat terinfeksi karena menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus lalu menyentuh wajah (misal terkena mata, hidung, mulut). Covid-19 dapat bertahan di atas permukaan benda selama beberapa jam tetapi dapat dibunuh dengan disinfektan.

Infeksi Covid-19 dapat menunjukkan gejala umum berupa demam ($>38^{\circ}\text{C}$), batuk kering, rasa lelah dan sesak napas. Gejala lain yang lebih jarang dialami penderita adalah rasa nyeri, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, diare, kehilangan indera perasa dan penciuman, ruam pada kulit dan perubahan warna jari tangan atau kaki. Pada kasus-kasus yang lebih parah, infeksi dapat menyebabkan radang paru-paru atau kesulitan bernapas, gagal ginjal dan perburukan terjadi secara progresif. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal (Yuliana 2020).

Tindakan pencegahan dan mitigasi merupakan kunci penerapan di masyarakat. Penyebaran Covid-19 dapat dicegah melalui beberapa cara yaitu, menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh dan imunitas tubuh meningkat, mencuci tangan dengan benar sesuai langkah menurut WHO menggunakan air dan sabun atau *handsanitizer* berbasis alkohol, hindari menyentuh mata, hidung dan mulut (segitiga wajah) sebelum mencuci tangan, melakukan penundaan perjalanan ke daerah terutama zona merah, hindari bepergian keluar rumah, melakukan disinfeksi secara rutin permukaan benda – benda yang sering disentuh, menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti masker dan *face shield* ketika bepergian keluar rumah dan segera mandi dan mengganti pakaian setelah bepergian, terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah serta menjaga jarak (minimal 1m) dari orang lain ketika berada diluar rumah (Kemenkes 2020).

Hasil observasi yang dilakukan kepada masyarakat di lingkungan Desa Sibang Gede mengenai Covid-19 adalah didapatkan beberapa permasalahan terkait upaya pencegahan Covid-19 yaitu kurangnya penyuluhan secara langsung kepada masyarakat mengenai pencegahan Covid-19 sehingga banyak masyarakat yang belum mematuhi protokol Covid-19 dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari banyak anak muda hingga orang dewasa yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti masker, *face shield*, *goggle* dan tidak membawa *handsanitizer* ketika bepergian keluar rumah, permasalahan kedua adalah banyak kasus terkonfirmasi positif berasal dari pedagang di Pasar Sibang Gede yang tidak memakai masker sesuai ketentuan dan tidak menggunakan *face shield* ketika berjualan sehingga membuat masyarakat resah, permasalahan ketiga adalah tidak terdapat spanduk mengenai upaya pencegahan Covid-19 dan panduan hidup di era *new normal*, dan tidak terlaksana program penyemprotan disinfektan dengan berbahan dasar ramah lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan kondisi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk meningkatkan upaya pencegahan penularan dan penanggulangan Covid-19 di Desa Sibang Gede adalah melakukan penyuluhan oleh Satgas Covid-19 mengenai upaya pencegahan Covid-19 yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai Covid-19, upaya pencegahan dan adaptasi di era *new normal*, kegiatan selanjutnya adalah pelatihan mengenai pembuatan *face shield* dan pembagian *faceshield* yang bertujuan untuk memaksimalkan proteksi diri terutama ketika bepergian keluar rumah,

pemasangan spanduk mengenai protokol Covid-19 di kantor desa, pura, pasar dan balai banjar yang bertujuan untuk meningkatkan informasi masyarakat mengenai protokol Covid-19 ketika bepergian ke tempat umum, serta program pelatihan pembuatan disinfektan dan penyemprotan disinfektan berbahan dasar ramah lingkungan yang bertujuan agar masyarakat mampu membuat disinfektan secara mandiri dan agar tidak berdampak negatif kepada lingkungan.

PERUMUSAN MASALAH

- a. Kurangnya penyuluhan secara langsung kepada masyarakat mengenai upaya pencegahan Covid-19 sehingga banyak yang tidak mematuhi protokol kesehatan Covid-19.
- b. Penggunaan alat pelindung diri (APD) belum sesuai aturan dan masyarakat tidak menggunakan *face shield*.
- c. Tidak terdapat spanduk mengenai protokol kesehatan Covid-19.
- d. Tidak terlaksana program pelatihan pembuatan disinfektan dan penyemprotan disinfektan ramah lingkungan.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

- a. Melakukan penyuluhan oleh Satgas Covid-19 mengenai upaya pencegahan Covid-19 dan hidup di era *new normal*.
- b. Melakukan pelatihan dan pembagian *face shield* dengan STT Banjar.
- c. Melakukan pemasangan spanduk mengenai protokol Covid-19 di kantor desa, pura, pasar dan balai banjar yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh aparat desa.

- d. Melakukan program pelatihan dan penyemprotan disinfektan ramah lingkungan ke warga Desa Sibang Gede.

METODE PELAKSANAAN

a. Metode Penyuluhan

Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk memberikan penyuluhan dan informasi kepada masyarakat oleh Satgas Covid-19 seperti penyuluhan mengenai pencegahan terhadap Covid-19, mengikuti protokol kesehatan, menjaga kesehatan diri sendiri dan keluarga, serta menjalani hidup sehat. Kuesioner digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan program.

b. Metode Pelatihan

Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk memberikan pelatihan dengan terjun langsung ke masyarakat dengan tetap mematuhi protokol Covid-19 dalam pelaksanaannya. Pelatihan pembuatan *face shield* dan disinfektan berbahan dasar ramah lingkungan dilaksanakan menggunakan metode pelatihan. Pada saat pelaksanaan program, masyarakat mempraktikkan langsung cara pembuatan *face shield* dan disinfektan sehingga nantinya dapat melakukan pelatihan juga terhadap keluarga dan orang terdekat.

c. Metode Praktik

Metode ini biasanya yang berhubungan langsung dengan tindakan ditempat, seperti program pemasangan spanduk di kantor desa, pasar, pura dan balai banjar, program pembagian *face shield* ke pedagang pasar, dan program penyemprotan disinfektan ramah

lingkungan yang aman untuk masyarakat. Dalam proses pelaksanaannya tetap mematuhi protokol Covid-19.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Sibang Gede, Abiansema Badung. Kebiasaan hidup bersih sesuai protokol Covid-19 di lingkungan Desa Sibang Gede berhasil ditingkatkan melalui penyuluhan pencegahan Covid-19 oleh Satgas Covid-19, pelatihan pembuatan *face shield* dan pembagian *face shield*, pemasangan spanduk di kantor desa, pura, pasar dan balai banjar, dan pelatihan pembuatan disinfektan dan penyemprotan disinfektan ramah lingkungan.

Perubahan gaya hidup masyarakat merupakan hal yang tidak dapat dihindari di masa Covid-19 ini. Berbagai permasalahan yang terjadi akibat Covid-19 ini memang telah menunjukkan gejala yang serius. Mengingat efek yang ditimbulkan telah merubah banyak pola kehidupan dalam berbagai bidang seperti kesehatan, interaksi, ekonomi, perdagangan, pariwisata, pendidikan, dsb (Farah & Nasution 2020). Dalam bidang kesehatan, sangat dihimbau untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat. Dimana pola hidup ini sebenarnya sudah dihimbau sejak lama, namun benar-benar diterapkan di masa Covid-19 ini, hal yang dilakukan antara lain, perbanyak asupan makanan bernutrisi, cukupi kebutuhan air putih, olahraga rutin, istirahat cukup. Tujuan dari dilakukan pola hidup bersih dan sehat adalah untuk meningkatkan imunitas tubuh. Dalam perubahan pola interaksi, masyarakat dituntut untuk

meminimalisir kontak langsung atau fisik dengan orang lain. Peraturan pembatasan atau yang dikenal *social distancing* harus dipatuhi. Masyarakat dituntut untuk meminimalisir kegiatan diluar rumah, dan apabila harus keluar rumah maka harus melengkapi diri dengan alat pelindung diri (APD) seperti masker, *face shield*, dan *handsanitizer* (Silahahi 2020).

Perubahan gaya hidup masyarakat harus diimbangi dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai Covid-19 khususnya tentang pencegahan penularan Covid-19. Dengan terbatasnya jumlah personil Satgas Covid-19, maka penyuluhan tidak dapat terlaksana dan banyak masyarakat yang tidak mengetahui informasi terkait Covid-19. Dengan terlaksananya program kegiatan penyuluhan upaya pencegahan Covid-19 oleh Satgas Covid-19 secara *door to door* ke masing-masing rumah, maka semakin banyak warga yang dijangkau untuk diberikan penyuluhan. Dalam proses pelaksanaan penyuluhan ini, materi yang dibawakan oleh Satgas Covid-19 terfokus mengenai upaya pencegahan Covid-19 seperti penggunaan alat pelindung diri (APD) ketika keluar rumah, pentingnya mencuci tangan sesuai langkah-langkah dari WHO, dan menjaga jarak minimal 1 meter saat diluar rumah, serta pedoman hidup di era *new normal*, dan pemberian informasi mengenai terbitnya Pergub Bali No. 46 Tahun 2020 mengenai penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 dalam tatanan kehidupan era baru. Diharapkan dengan terbitnya Pergub Bali No. 46 Tahun 2020 ini masyarakat menjadi lebih disiplin dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) ketika bepergian keluar rumah

(JDIH 2020).

Dalam proses pelaksanaan program penyuluhan, digunakan kuesioner sebagai tolak ukur keberhasilan program. Adapun rekapitulasi hasil kuesioner masyarakat Desa Sibang Gede adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Kuesioner Upaya Pencegahan Covid-19 di Desa Sibang Gede

No.	Soal Kuesioner	Jumlah Responden (n)	Persentase Jawaban Benar Sebelum	Persentase Jawaban Benar Sesudah	Hasil Perbandingan
1.	Dimasa <i>new normal</i> berapakah jarak minimal dengan orang lain saat berada diluar rumah	10	60%	90%	Meningkat 30%
2.	Manakah cara yang paling efektif untuk membunuh virus Menurut protokol kesehatan,	10	70%	100%	Meningkat 30%
3.	kapan saja harus menggunakan masker	10	60%	100%	Meningkat 40%
4.	Berapa lama waktu ideal untuk mencuci tangan	10	50%	100%	Meningkat 50%
5.	Suplemen vitamin yang baik untuk meningkatkan imunitas tubuh adalah	10	40%	90%	Meningkat 50%
6.	Berapakah tahapan mencuci tangan yang benar menurut WHO	10	50%	100%	Meningkat 50%
7.	Apa saja hal yang bisa dilakukan untuk mencegah Covid-19	10	70%	100%	Meningkat 30%
8.	Siapa saja yang mempunyai risiko tinggi terkena Covid-19	10	80%	100%	Meningkat 40%
9.	Berapa lamakah masa inkubasi dari Covid-19	10	40%	100%	Meningkat 60%
10.	Jika berpergian keluar dimasa <i>new normal</i> hal apa saja yang perlu dipersiapkan	10	60%	100%	Meningkat 40%

Untuk rumus perhitungan jawaban sebelum dan sesudah penyuluhan adalah sebagai berikut:

Persentase jawaban benar:

$$\frac{\text{Total jawaban benar}}{\text{Total skor max}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel rekapitulasi kuesioner pencegahan Covid-19 di Desa Sibang Gede, maka tanggapan responden terhadap pertanyaan kuesioner pertama terjadi peningkatan 30%, pertanyaan kedua terjadi peningkatan 30%,

pertanyaan ketiga terjadi peningkatan 40%, pertanyaan keempat terjadi peningkatan 50%, pertanyaan kelima terjadi peningkatan 50%, pertanyaan keenam terjadi peningkatan 50%, pertanyaan ketujuh terjadi peningkatan 30%, pertanyaan kedelapan terjadi peningkatan 40%, pertanyaan kesembilan terjadi peningkatan 60%, dan pertanyaan kesepuluh terjadi peningkatan 40%. Secara umum, hal ini menunjukkan keberhasilan program kerja penyuluhan dari Satgas Covid-19 dengan rata-rata peningkatan persentase sebesar 42%.



Gambar 1. Narasumber melakukan penyuluhan mengenai upaya pencegahan Covid-19 disertai demonstrasi penggunaan *face shield*, *goggle* dan *handsanitizer*.

Selama kegiatan penyuluhan juga dilakukan demonstrasi penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti *face shield*, *goggle* dan masker. *Face shield* digunakan untuk melindungi mata dan wajah pengguna dari percikan cairan atau *droplet*. Masker berfungsi untuk melindungi pengguna dari partikel yang dibawa melalui udara (*airborne particle*), *droplet*, cairan, virus atau bakteri. Penggunaan *face shield* idealnya dibarengi dengan penggunaan masker. *Goggle* berfungsi untuk melindungi mata dan area di sekitar mata pengguna dari percikan cairan atau darah (Kemenkes 2020). Selanjutnya diadakan pengukuran tekanan darah, tinggi badan dan berat badan untuk mengetahui risiko tinggi penularan Covid-19. Menurut WHO (2020) seseorang yang menderita hipertensi dan obesitas akan memiliki risiko tinggi terhadap Covid-19.



Gambar 2. Dilakukan pengukuran tekanan darah, tinggi badan dan berat badan oleh Satgas Covid-19 untuk mengetahui risiko terpapar Covid-19.

Kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan Covid-19 ini memberikan hasil masyarakat menjadi lebih mengetahui informasi seputar pencegahan Covid-19 dan protokol kesehatan di era *new normal*. Kegiatan ini berhasil dan berjalan dengan baik karena didukung oleh adanya minat dan kesadaran warga yang tinggi untuk mengetahui segala informasi mengenai Covid-19.

Standar alat pelindung diri (APD) dalam manajemen pencegahan Covid-19 menurut Kemenkes (2020) antara lain masker, *goggle* dan *face shield*. Dalam masyarakat, penggunaan *face shield* belum terlaksana dengan baik. Banyak yang tidak mengetahui pentingnya penggunaan *face shield* sebagai alat pelindung diri (APD). *Face shield* terbuat dari plastik mika bening yang dapat memberikan visibilitas yang baik bagi pemakainya. Frekuensi penggunaan *face shield* adalah sekali pakai (*single use*) atau dapat dipergunakan kembali setelah dilakukan disinfeksi. *Face shield* tahan akan uap air. Kegunaan *face shield* adalah untuk melindungi mata dan wajah (termasuk bagian tepi wajah) dari *droplet* atau darah. Timbulnya suatu perkumpulan akibat pergerakan masyarakat merupakan hal yang tidak bisa dihindari dan mengakibatkan peningkatan potensi penularan Covid-19. Agar aktifitas tetap terlaksana diperlukan penerapan protokol Covid-19 dalam hal ini adalah digunakannya alat pelindung diri (APD) guna mencegah penularan Covid-19. Salah satu alat pelindung diri (APD) yang

seharusnya wajib digunakan adalah *face shield*.

Solusi untuk mengatasi penularan Covid-19 ketika diharuskan melakukan kegiatan di luar rumah dan kurangnya kelengkapan alat pelindung diri (APD) sesuai standar tersebut adalah pelatihan pembuatan dan pembagian *face shield*. Pelatihan pembuatan *face shield* dilakukan kepada STT Banjar dengan harapan nantinya dapat menyebarkan bagaimana cara pembuatan *face shield* sederhana kepada keluarga dan orang terdekat masing-masing. Alat dan bahan pembuatan *face shield* sederhana adalah, plastik mika bening, karet elastis, gabus hati, doble tip, gunting dan pembolong kertas. Adapun langkah-langkah pembuatan *face shield* sederhana adalah sebagai berikut:

- Potong plastik sesuai ukuran yang diinginkan. Bagian bawah plastik mika dipotong menggunakan gunting membentuk setengah lingkaran.
- Lubangi bagian atas mika (kiri dan kanan) dengan pembolong kertas untuk tempat masuknya karet elastis.
- Tempelkan double tip dibagian dalam atas dari plastik mika.
- Tambahkan gabus hati dibagian yang terkena double tip.
- Masukkan karet elastis ke masing-masing lubang
- Face shield* siap untuk digunakan.

Dalam penggunaannya sehari-hari, *face shield* dipakai bersama dengan penggunaan masker untuk mencegah 3 jalur masuk virus yaitu, mata, hidung dan mulut. Anggota STT Banjar sangat antusias dengan adanya program pembuatan *face shield*, hal ini dapat dilihat dari antusiasme dalam proses pelatihan.

Setelah dilakukan pelatihan pembuatan *face shield* anggota STT Banjar akan meneruskan melakukan pelatihan kepada keluarga masing-masing dan orang terdekat, sehingga semakin banyak warga yang memahami cara pembuatan *face shield* dan menggunakan *face shield* ketika bepergian keluar rumah.



Gambar 3. Peserta pengabdian masyarakat melakukan pelatihan pembuatan *face shield* terhadap STT Banjar di Lapangan Basket Desa Sibang Gede

Kegiatan pembagian *face shield* dengan sasaran pedagang pasar bertujuan untuk semakin memperketat kelengkapan protokol kesehatan terutama saat berjualan di pasar dikarenakan kontak fisik yang terjadi sangat tinggi. Penggunaan masker saja tidak cukup untuk mencegah jalan masuk virus. Penggunaan masker dilengkapi dengan *face shield* menjadikan proteksi diri semakin tinggi dalam mencegah 3 jalan masuk virus yaitu mata, hidung dan telinga.



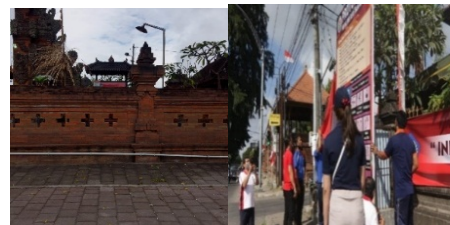
Gambar 4. Peserta pengabdian masyarakat melakukan pembagian *face shield* kepada pedagang pasar secara *door to door*.

Kegiatan pelatihan pembuatan *face shield* dan pembagian *face shield* memberikan hasil masyarakat menjadi mengetahui bagaimana cara membuat *face shield* sederhana dan selanjutnya dapat melakukan pelatihan kepada keluarga dan orang terdekat. Penggunaan masker ditambah dengan *face shield* ketika berjualan di pasar juga semakin meningkatkan proteksi diri dari Covid-19.

Pemanfaatan sarana prasarana serta ruang publik dalam membantu upaya pencegahan Covid-19 harus dimaksimalkan. Informasi-informasi dapat disampaikan melalui media cetak seperti spanduk yang dipasang di beberapa titik seperti, kantor desa, pasar, pura dan balai banjar. Pemasangan spanduk mengenai protokol pencegahan Covid-19 ini bertujuan agar sosialisasi mengenai upaya pencegahan Covid-19 lebih maksimal. Materi dari spanduk upaya pencegahan Covid-19 ini disesuaikan dengan standar protokol yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan. Beberapa materi yang dipasang sesuai dengan tempat pemasangan seperti mengenai pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) yaitu masker, *face shield*, *handsanitizer* ketika bepergian keluar rumah, adaptasi kebiasaan baru di era *new normal*, peringatan *social distancing*, menjaga jarak minimal 1m jika berada diluar rumah dan selalu mengonsumsi makanan dan minuman yang bernutrisi serta selalu menjaga kebugaran tubuh untuk meningkatkan imunitas tubuh.

Kegiatan pengabdian masyarakat pemasangan spanduk dilakukan dengan bekerjasama dengan aparat desa. Kegiatan ini diawali dengan diskusi dengan aparat desa terkait materi

dalam spanduk agar sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Isi materi spanduk disesuaikan dengan tempat pemasangan spanduk seperti pemasangan di pasar, kantor desa, balai banjar dan pura adalah sebagai berikut: pastikan masuk area kantor desa, pura, pasar dan balai banjar dengan menggunakan masker, tidak lupa mencuci tangan dengan sabun sebelum memasuki area tersebut, hindari menyentuh area wajah, *physical distancing* dengan menjaga jarak 1-2 meter untuk mencegah penularan virus corona dan setelah penggunaan masker kain bisa dicuci menggunakan air dan deterjan.



Gambar 5. Dokumentasi sebelum dan sesudah pemasangan spanduk di pasar, pura, balai banjar dan kantor desa dibantu oleh aparat desa.

Hasil dari kegiatan pemasangan spanduk mengenai upaya pencegahan Covid-19 adalah masyarakat semakin memperoleh informasi dan wawasan terkait protokol kesehatan upaya pencegahan Covid-19 terutama ketika bepergian keluar rumah.

Salah satu cara memutus penularan Covid-19 adalah dengan menjaga kebersihan dengan membunuh Covid-19 sebelum menginfeksi manusia. Berbagai cara yang dilakukan adalah menggunakan antiseptik untuk membasuh tangan dan bagian tubuh dan disinfektan yang disemprotkan pada berbagai benda mati yang berisiko tinggi terpapar virus. Disinfektan adalah bahan kimia yang

digunakan untuk menghambat atau membunuh mikroorganisme (misal bakteri, jamur dan virus). Disinfektan tidak digunakan langsung pada kulit karena berpotensi memicu kanker melanin digunakan untuk membersihkan permukaan benda dengan cara mengusapkan atau menyemprotkan larutan disinfektan. Penggunaan disinfektan dengan Teknik *spray* atau *fogging* telah digunakan untuk mengendalikan jumlah antimikroba dan virus di ruangan yang berisiko tinggi terpapar Covid-19. Disinfektan pada umumnya mengandung bahan kimia seperti *Sodium hipoklorit*, *Ammonium kuarternar*, alkohol 70% dan *Hydrogen peroksida*. Namun, terdapat dampak negatif dari penggunaan disinfektan berbahan kimia seperti dapat membunuh mikroorganisme baik, mengganggu keseimbangan lingkungan, mematikan dan memusnahkan mikroorganisme baik. Hal ini diakibatkan disinfektan memiliki spektrum luas, artinya tidak hanya membunuh Covid-19 yang menjadi sasaran, tetapi juga dapat membunuh mikroorganisme lain yang seharusnya ada di lingkungan seperti mikroorganisme pengurai sampah. Berdasarkan hal tersebut, maka fungsi disinfektan diperuntukkan pada benda mati seperti perabotan, lantai, gagang pintu, lemari, permukaan meja dll (Larasati dkk. 2020).

Karena pentingnya penyemprotan disinfektan untuk memutus penularan Covid-19, namun disinfeksi dengan disinfektan berbahan kimia dirasa kurang efektif dan apabila dilakukan hanya sekali atau dua kali. Maka dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pelatihan pembuatan disinfektan dengan bahan ramah lingkungan disertai

penyemprotan disinfektan 1 minggu sekali. Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk pelatihan pembuatan dan penyemprotan disinfektan ramah lingkungan disesuaikan dengan standar disinfektan alternatif ramah lingkungan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yaitu alat dan bahan yang mudah dicari dan sering digunakan di rumah tangga sehingga mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatan disinfeksi di sekitar rumah karena langkah pembuatan yang sederhana dan bisa dilakukan di rumah, adapun alat dan bahannya adalah $\frac{1}{2}$ cangkir cuka putih (suling), $\frac{1}{2}$ gelas air, 12-24 tetes minyak esensial atau minyak kayu putih. Dengan menggunakan alat dan bahan yang mudah dicari, sehingga kegiatan pelatihan pembuatan disinfektan dari bahan alami dan mudah dicari ini memberikan hasil yang baik.



Gambar 5. Standar disinfektan alternatif berbahan dasar ramah lingkungan dari BNPB

Pelatihan pembuatan disinfektan ramah lingkungan ini dilakukan *door to door* ke masing-masing rumah warga di Desa Sibang Gede. Jumlah sasaran dibatasi untuk mencegah risiko penyebaran Covid-19. Sehingga total sasaran dalam program pelatihan

pembuatan disinfektan ini adalah 15 orang. Setelah mengikuti pelatihan pembuatan disinfektan ramah lingkungan, sasaran akan menyalurkan informasi kepada keluarga dan orang-orang terdekat sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat melaksanakan di rumah masing-masing.



Gambar 6. Pelatihan pembuatan disinfektan berbahan dasar ramah lingkungan kepada masyarakat



Gambar 7. Peserta pengabdian masyarakat melakukan penyemprotan disinfektan berbahan dasar ramah lingkungan di sekitar rumah warga, pura, dan balai banjar.

Antusiasme masyarakat sangat tinggi terhadap kegiatan ini, dilihat dari partisipasi masyarakat yang memperhatikan dengan baik pelatihan yang dilakukan dan antusias untuk menyalurkan informasi kepada warga lainnya.

Adapun bahan-bahan yang digunakan adalah $\frac{1}{2}$ cangkir cuka putih (suling), $\frac{1}{2}$ gelas air, 12-24 tetes minyak esensial atau minyak kayu putih. Cara kerja asam cuka adalah menghambat pertumbuhan virus dengan rendahnya pH dan kadar asam asetat, dan cuka merupakan antiseptik

ringan, serta minyak esensial dapat menambahkan kualitas antibakteri, antivirus dan antikuman (BNPB 2020). Cara pembuatan disinfektan ini dilakukan dengan siapkan botol semprot dan gelas ukur, kemudian masukkan air cuka sebanyak 250mL ke dalam botol semprot, 250 air dan 12-24 tetes minyak esensial atau minyak kayu putih. Selanjutnya kocok botol, beri label “disinfektan” pada botol dan simpan ditempat yang aman dan tidak terkena sinar matahari secara langsung. Cara penggunaannya adalah dengan menyemprot media yang akan didisinfeksi kemudian dibilas dengan lap mikrofiber.

Kegiatan pelatihan pembuatan disinfektan ramah lingkungan ini memberikan hasil masyarakat menjadi dapat membuat disinfektan ramah lingkungan secara mandiri dan melakukan disinfeksi disekitar rumahnya. Kegiatan ini berhasil dan berjalan dengan baik karena didukung oleh kebutuhan masyarakat untuk mencegah penularan Covid-19.

Kegiatan penyemprotan disinfektan dilakukan di rumah warga Desa Sibang Gede sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan guna menjaga lingkungan Desa Sibang Gede bersih dan sehat. Kegiatan penyemprotan disinfektan yang dilakukan secara rutin akan memberikan efek yang lebih baik bagi masyarakat sekitar Desa Sibang Gede. Bahan ramah lingkungan yang digunakan akan memberikan dampak positif pula kepada ekosistem dan tidak akan mengganggu keseimbangan lingkungan. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh adanya kebutuhan masyarakat dan agar

dapat merasakan lingkungan yang bersih, sehat, dan terbebas dari mikroorganisme yang tidak baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat di Desa Sibang Gede telah terlaksana dengan baik dengan bantuan masyarakat sekitar dan juga bantuan dari aparat desa yang membantu mewujudkan program kerja sehingga terlaksana dengan baik. Upaya pencegahan penularan Covid-19 di Desa Sibang Gede mempunyai tujuan untuk lebih meningkatkan kesadaran masyarakat akan pencegahan dini dari Covid-19 sehingga mampu mencegah penularan Covid-19 di lingkungan Desa Sibang Gede. Kegiatan-kegiatan upaya pencegahan dimulai dari penyuluhan mengenai upaya pencegahan Covid-19, rehabilitasi dan hidup di era *new*, program kerja kedua adalah pelatihan pembuatan *face shield* dan pembagian *face shield*, pemasangan spanduk di kantor desa, pasar, pura dan balai banjar bertujuan untuk memberikan informasi dan mengingatkan masyarakat untuk selalu taat akan protokol kesehatan Covid-19. Program pencegahan yang terakhir dilakukan pelatihan pembuatan disinfektan dan penyemprotan disinfektan dengan memakai bahan yang ramah untuk lingkungan sehingga meningkatkan pengetahuan masyarakat dan membuat masyarakat lebih nyaman.

Kegiatan pengabdian masyarakat telah terealisasi 100%, semoga dengan program yang telah dilaksanakan mampu terus diadakan dan dilanjutkan oleh aparat Desa Sibang Gede. Semoga penyuluhan yang telah dilakukan dapat terus berguna untuk masyarakat Desa

Sibang Gede dan rutin dilakukan oleh aparat desa. Masyarakat dalam keseharian dapat selalu menggunakan *face shield* terutama ketika bepergian keluar rumah. Saat masyarakat ke tempat pelayanan publik selalu dapat mentaati protokol Covid-19 serta lingkungan Desa Sibang Gede menjadi lebih bersih, nyaman dan aman dengan selalu diadakan program edukasi pembuatan disinfektan dan penyemprotan disinfektan berbahan dasar ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2020. *Disinfektan Alternatif Covid-19*. Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia.
- JDIH Pemerintah Provinsi Bali. 2020. *Peraturan Gubernur Bali Nomor 46 Tahun 2020 Tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Covid-19*. Berita Daerah Provinsi Bali Tahun 2020
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Surat Edaran Nomor HK.02.02/III/375/2020 tentang Penggunaan Bilik Desinfeksi dalam Rangka Pencegahan COVID-19*.
- Larasati, A.L., Gozali, D., Haribowo C. 2020. *Penggunaan Disinfektan dan Antiseptik pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat*. Majalah Farmasetika. 5(3)
- Silalahi, Albinus. 2020. *Perubahan Pola Hidup pada Situasi Covid-19*

- Adaptasi Pada Pola Hidup Normal Baru*. State University of Medan.
- World Health Organization. 2020. *Pesan dan Kegiatan Utaman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19*. Unicef
- Yuliana. 2020. *Corona Virus Disease (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur*. Wellness and Healthy Magazine. 2(1)